

MEMPERKUAT POTENSI KEWIRAUSAHAAN DAN UMKM MELALUI EDUKASI FISKAL DAN MONETER: PADA MASYARAKAT KELURAHAN KOTO LUA KECAMATAN PAUH

Hasmaynelis Fitri^{1*}, Ramdani Bayu Putra²

Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Program Studi Manajemen, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

* Penulis Korespondensi : hasmay@upiypk.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat potensi kewirausahaan dan UMKM sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional melalui edukasi fiskal dan moneter pada masyarakat. Kegiatan dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada pada Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi Survei, Wawancara, Penyusunan Materi Edukasi, Pelatihan dan diskusi. Survei dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kewirausahaan dan UMKM dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil. Kemudian, materi edukasi disusun untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fiskal dan moneter serta pentingnya kedua hal tersebut dalam perekonomian. Sedangkan pelatihan berkaitan dengan pengetahuan dan skill masyarakat dan UMKM terkait dengan pembuatan laporan keuangan sederhana dan berkaitan dengan teknologi atau aplikasi yang dapat diakses untuk kebutuhan pemasaran usaha bisnis Masyarakat dan UMKM. Pelaksanaan Edukasi dan pelatihan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang fiskal dan moneter serta bagaimana menerapkannya dalam pengelolaan usaha. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat miliki pemahaman yang kuat terkait dengan Kebijakan Fiskal dan moneter yang dapat meningkatkan potensi kewirausahaan dan UMKM sehingga mampu memiliki daya saing yang kuat dan mendukung perekonomian nasional.

Kata kunci: Kewirausahaan, UMKM, Edukasi, Fiskal, Moneter

Abstract

The Community Service Activity (PKM) aims to strengthen the entrepreneurial potential and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as one of the crucial sectors in the national economy through fiscal and monetary education for the community. The activities are carried out in Micro, Small, and Medium Enterprises located in the Koto Lua Village, Pauh Subdistrict, Padang City. The methods employed in this community service include surveys, interviews, the preparation of educational materials, training, and discussions. Surveys and interviews are conducted to identify the entrepreneurial potential and issues faced by small business operators. Subsequently, educational materials are prepared to provide the community with an understanding of fiscal and monetary matters and the importance of these aspects in the economy. Meanwhile, training is related to the knowledge and skills of the community and MSMEs regarding the creation of simple financial reports and is associated with technology or applications that can be accessed for the marketing needs of community businesses and MSMEs. The implementation of education and training is conducted to provide an opportunity for the community to deepen their understanding of fiscal and monetary matters and how to apply them in business management. It is expected that through this activity, the community will have a strong understanding of Fiscal and monetary policies that can enhance the potential of entrepreneurship and SMEs, enabling them to have strong competitiveness and support the national economy.

Keywords: Entrepreneurship, SMEs, Education, Fiscal, Monetary

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia masih dalam proses pemulihan dari pandemi COVID-19 yang telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor kewirausahaan dan UMKM, (Inderawati et al., n.d.; Magdalena et al., 2021). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,2 juta usaha pada tahun 2020, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan serta memahami peran fiskal dan moneter dalam perekonomian, (Bank Indonesia, 2020).

Secara umum fiskal dan moneter dapat dipahami sebagai dua bidang kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatur kegiatan ekonomi di suatu negara, (Hafizd, 2023; Krugman & Obstfeld, 2009; Ulfa et al., 2020). Kebijakan Fiskal berkaitan dengan pengaturan pendapatan dan pengeluaran pemerintah serta pengaruhnya terhadap perekonomian, sementara kebijakan Moneter berkaitan dengan pengaturan pasokan uang di pasar dan pengaruhnya terhadap tingkat suku bunga, inflasi, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan, (Ibrahim, 2013).

Kebijakan Fiskal dapat dilakukan melalui perubahan tarif pajak, pengurangan atau peningkatan belanja pemerintah, serta perubahan kebijakan subsidi. Kebijakan Moneter, di sisi lain, dapat dilakukan melalui perubahan suku bunga, pengaturan cadangan bank, serta operasi pasar terbuka. Kedua bidang kebijakan ini saling terkait dan saling mempengaruhi dalam mengatur kegiatan ekonomi di suatu negara, (Bank, 2019; Blanchard, 2019; Gaspar et al., 2019). Penerapan kebijakan yang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, serta kesempatan kerja di negara tersebut, .

Penelitian dari Bank Indonesia, hampir 60% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang peraturan perpajakan, keuangan, dan manajemen resiko yang diwajibkan oleh lembaga keuangan. Selanjutnya hanya sekitar 38% dari total penduduk Indonesia yang memiliki pemahaman yang cukup tentang Fiskal dan Moneter, (Bank Indonesia, 2021), .

Fenomena rendahnya pemahaman terkait Fiskal dan Moneter Pada Masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain, (Sudirman, 2017) :

1. Kurangnya akses dan informasi yang tepat tentang fiskal dan moneter pada masyarakat, terutama bagi para pelaku usaha dan UMKM yang lebih membutuhkan pemahaman ini dalam mengelola keuangan dan bisnis mereka.

2. Keterbatasan waktu dan sumber daya manusia dalam memberikan edukasi fiskal dan moneter pada masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau.
3. Kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan edukasi fiskal dan moneter pada masyarakat, sehingga sulit untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang cukup.
4. Tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang rendah pada masyarakat, yang membuat mereka sulit memahami konsep-konsep fiskal dan moneter yang kompleks.

Selain itu, rendahnya pemahaman tentang Fiskal dan Moneter juga dapat menyebabkan sulitnya masyarakat sebagai para pelaku usaha dalam merencanakan pengelolaan keuangan bisnis mereka. Ketika mereka tidak memahami konsep Fiskal dan Moneter dengan baik, maka mereka akan sulit dalam mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan dan bisnis, (Suryadi, 2021). Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan lembaga terkait harus melakukan edukasi dan sosialisasi yang lebih masif dan intensif tentang Fiskal dan Moneter, terutama kepada para pelaku usaha dan UMKM, (Dwi Rustandi, 2021; Ika Puspita Kristianti, 2023; Maksun Rangkuti, 2023). Selain itu, perlu juga ada dukungan dan bantuan dari pihak keuangan dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya kontribusi semua pihak baik itu pemerintah atau Lembaga dan instansi yang berwenang, salah satunya adalah peran dari perguruan tinggi melalui Tridharma Perguruan Tinggi, berupa Program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan oleh Dosen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dengan Tim pada Masyarakat Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang. Sebagai bentuk edukasi dalam peningkatan pemahaman masyarakat melalui Edukasi Kebijakan Fiskal dan Moneter, guna memperkuat potensi kewirausahaan dan UMKM dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Fiskal dan Moneter, maka diharapkan para pelaku usaha dan UMKM dapat lebih mudah dalam mengakses sumber pembiayaan dan melakukan pengelolaan keuangan dan bisnis dengan baik, (Ika Puspita Kristianti, 2023; Rosyida, 2023; Suryadi, 2021). Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan bisnis di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah untuk kegiatan PKM dengan tema "Memperkuat Potensi Kewirausahaan dan UMKM dalam Mendukung Perekonomian Melalui Edukasi

Fiskal dan Moneter Pada Masyarakat" adalah sebagai berikut: a). Bagaimana pemahaman masyarakat tentang kebijakan fiskal dan moneter dalam mendukung kewirausahaan dan UMKM pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh?, b). Bagaimana kebijakan fiskal dan moneter yang dapat mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan UMKM pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh?, c). Bagaimana cara meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebijakan fiskal dan moneter untuk mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan UMKM pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh?. d). Apa saja hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebijakan fiskal dan moneter dalam mendukung kewirausahaan dan UMKM pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh?, f). Bagaimana dampak kebijakan fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan kewirausahaan dan UMKM pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh?

Tujuan dari kegiatan PKM dengan tema "Memperkuat Potensi Kewirausahaan dan UMKM dalam Mendukung Perekonomian Melalui Edukasi Fiskal dan Moneter Pada Masyarakat" adalah sebagai berikut: a). Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebijakan fiskal dan moneter dalam mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan UMKM pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh, b). Menjelaskan pentingnya kebijakan fiskal dan moneter dalam mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan UMKM pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh, c). Mengidentifikasi kebijakan fiskal dan moneter yang dapat mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan UMKM pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh, d). Memberikan edukasi dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan dan perpajakan pada kewirausahaan dan UMKM pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh, f). Mendorong masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan UMKM serta memanfaatkan kebijakan fiskal dan moneter yang ada pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh, g). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan kewirausahaan dan UMKM yang didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang tepat pada Masyarakat Koto Lua Kecamatan Pauh.

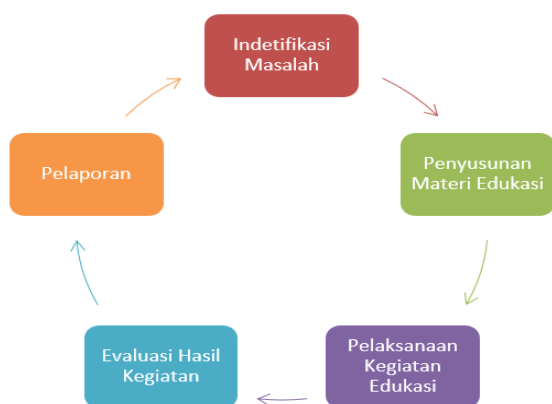
2. BAHAN DAN METODE

Penelitian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperkuat potensi kewirausahaan dan UMKM dalam mendukung perekonomian melalui edukasi fiskal dan moneter pada masyarakat. Desain PKM yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan tahapan pengamatan, refleksi, dan tindakan. PKM ini akan dilakukan pada Masyarakat di Kelurahan Koto Lua

Kecamatan Pauh Kota Padang yang memiliki potensi kewirausahaan dan UMKM yang cukup besar. Subjek PKM adalah masyarakat yang terdiri dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan masyarakat umum.

Tahap-tahap pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah

1. Identifikasi Masalah: Identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan survei dan wawancara terhadap pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) dan masyarakat umum untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang fiskal dan moneter, serta kebutuhan mereka terkait edukasi fiskal dan moneter untuk memperkuat potensi kewirausahaan dan UMKM.
2. Penyusunan Materi Edukasi: Materi edukasi disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah dan literatur yang telah dikumpulkan. Materi edukasi yang disusun mencakup dasar-dasar fiskal dan moneter, kebijakan pemerintah terkait, serta cara memanfaatkannya untuk memperkuat potensi kewirausahaan dan UMKM.
3. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi: Kegiatan edukasi dilakukan dengan cara seminar, lokakarya, atau pelatihan yang dihadiri oleh pelaku usaha kecil dan menengah, dan masyarakat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi fiskal dan moneter, serta memberikan solusi praktis dalam memperkuat potensi kewirausahaan dan UMKM.
4. Evaluasi Hasil Kegiatan: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi fiskal dan moneter dalam memperkuat potensi kewirausahaan dan UMKM. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dan survei kepada peserta kegiatan, serta analisis statistik terhadap data yang telah dikumpulkan.
5. Pelaporan, Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi artikel, penerbitan buku dan HAKI sesuai luaran dari kegiatan PKM ini.



Gambar 3.1
Tahap Pelaksanaan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Pelaksanaan

Sebelum melakukan kegiatan PkM, pada tanggal 16 November 2023 kami bersama Tim melakukan koordinasi dengan kelurahan Koto Lua Kota Padang, setempat untuk mengatur waktu dan tempat pelaksanaan PkM agar Masyarakat sekitar dapat mengikuti kegiatan ini. Melalui koordinasi dengan Lurah setempat dengan diperolehnya izin, maka disepakati pelaksanaan PKM dengan Masyarakat pada waktu yang terjadwal yakni Hari Selasa tanggal 21- 22 November 2023 di lingkungan Kantor Lurah Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

Hari Pertama, kegiatan diawali dengan pemberian edukasi terkait tema Kewirausahaan dan UMKM sebagai kekuatan ekonomi di Indonesia dan berbagai isu-isu terkini peran UMKM dan tantangannya kedepan.



Gambar 1. Edukasi Peran Kewirausahaan dan UMKM dalam Perekonomian Indonesia, (Selasa, 21 November 2023).

Beberapa peran kewirausahaan dan UMKM di Indonesia, Agustina et al. (2020): a). **Kontribusi Ekonomi:** UMKM menjadi tulang punggung ekonomi

Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja, b). **Pemberdayaan Ekonomi Lokal:** UMKM mendukung pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal, karena keberadaannya yang tersebar di berbagai daerah, c). **Inovasi dan Kreativitas:** UMKM sering kali menjadi sumber inovasi dan kreativitas, menciptakan produk dan layanan yang unik dan berbeda, d). **Peningkatan Daya Saing:** Kewirausahaan dan UMKM dapat meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia melalui diversifikasi produk dan peningkatan kualitas.

Beberapa isu-isu dan tantangan kewirausahaan dan UMKM di Indonesia, Agustina et al. (2020): a). **Globalisasi dan Persaingan:** UMKM perlu bersiap menghadapi persaingan global dengan meningkatkan kualitas produk dan daya saing, b). **Sustainability:** Keberlanjutan menjadi fokus penting, baik dari segi lingkungan maupun sosial, untuk memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu ini, c). **Ketergantungan pada Pasar Lokal:** Diversifikasi pasar dan ekspansi internasional dapat membantu UMKM mengurangi risiko ketergantungan pada pasar lokal, d). **Pendidikan dan Keterampilan:** Peningkatan pendidikan dan keterampilan wirausaha menjadi kunci untuk menghadapi perubahan cepat dalam lingkungan bisnis, e). **Akses ke Teknologi:** UMKM perlu terus memahami dan mengadopsi teknologi terkini agar dapat bersaing di era digital.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjut dengan pemberian edukasi terkait dengan kebijakan fiskal dan moneter dan dampaknya terhadap kegiatan usaha yang dilakukan UMKM. Menurut Agustina et al. (2020), UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, rendahnya pemahaman masyarakat tentang kebijakan fiskal dan moneter dapat menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM. Oleh karena itu, edukasi fiskal dan moneter diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebijakan tersebut.



Gambar 2. Edukasi Kebijakan Fiskal dan Moneter Oleh Pemerintah, (Selasa, 21 November 2023).

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan UMKM, seperti insentif pajak dan kredit usaha rakyat (KUR), (Sutanti et al., 2022). Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang kebijakan tersebut, sehingga perlu dilakukan edukasi fiskal dan moneter pada masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2020), edukasi fiskal dan moneter yang diberikan kepada pengusaha UMKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan perpajakan. Hal ini berdampak positif pada kinerja keuangan dan kemampuan pengusaha UMKM dalam mengelola bisnis mereka.

Menurut Butar-Butar (2021), edukasi fiskal dan moneter juga dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mengurangi risiko keuangan yang dihadapi oleh UMKM. Dalam penelitiannya, Suryanto, dkk. menemukan bahwa literasi keuangan dan pemahaman tentang kebijakan fiskal dan moneter berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Dalam studi kasus di Filipina, Estrada & Park (2018) menunjukkan bahwa edukasi fiskal dan moneter dapat meningkatkan kinerja bisnis dan pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Dalam penelitian mereka, Estrada dan Yap menemukan bahwa pengusaha yang mendapatkan edukasi fiskal dan moneter memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan kemampuan untuk menghadapi risiko yang lebih baik.



Gambar 3. Edukasi Kebijakan Fiskal dan Moneter dan Dampaknya terhadap UMKM, (Rabu, 22 November 2023).

Beberapa upaya peningkatan usaha yang dapat dilakukan UMKM dalam menghadapi tantangan usaha dimasa mendatang:

- a. **Penguatan Ekosistem UMKM:** Membangun ekosistem yang mendukung UMKM melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta.

- b. **Pendidikan dan Pelatihan:** Menyediakan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.
- c. **Pemberdayaan Digital:** Mendorong UMKM untuk mengadopsi solusi digital dan e-commerce.
- d. **Kebijakan Pendukung:** Membuat kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM, termasuk fasilitas perpajakan dan pembiayaan.
- e. **Kolaborasi Internasional:** Mendorong kolaborasi antar UMKM dan perusahaan internasional untuk meningkatkan kapasitas dan akses pasar global.

Semua pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, perlu berkolaborasi untuk membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM sebagai kekuatan ekonomi Indonesia.



Gambar 4. Edukasi Kebijakan Fiskal dan Moneter dan Dampaknya terhadap UMKM, (Selasa, 21 November 2023).

Dapat disimpulkan bahwa edukasi fiskal dan moneter sangat penting untuk memperkuat potensi kewirausahaan dan UMKM serta mendukung perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan PKM dengan tema tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebijakan fiskal dan moneter serta memberikan edukasi dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan dan perpajakan pada kewirausahaan dan UMKM.



Gambar 5. Perangkat Kelurahan Koto Lua, (Rabu, 22 November 2023).

4. KESIMPULAN

Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman Masyarakat dan UMKM terhadap kebijakan fiskal dan moneter dalam menjalankan unit bisnisnya menjadi hambatan dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang. Sebagai salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Putra Indonesia YPTK Padang melakukan PKM dalam rangka memperkuat potensi kewirausahaan dan UMKM Melalui Edukasi Fiskal Dan Moneter: Pada Masyarakat Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh. Kegiatan PKM ini memberikan Edukasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang fiskal dan moneter serta bagaimana menerapkannya dalam pengelolaan usaha. Selain itu TIM PKM juga melakukan diskusi apa saja hambatan dan permasalahan yang dihadapi Masyarakat dan UMKM. Dari permasalahan itu TIM PKM memberikan pemahaman dan edukasi berupa Solusi bagaimana masyarakat dan UMKM mampu menjadi pemahaman Fiskal dan Moneter dapat menjadi kekuatan dan kemampuan untuk memaksimalkan pengembangan unit usaha dalam meminimalkan resiko bisnis dan memaksimalkan pendapatan usaha serta memiliki daya saing yang kuat dimasa yang akan datang dalam mendukung perekonomian nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Ketua Yayasan, Ibu Bendahara Yayasan dan Bapak Pembina Yayasan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang telah mendukung dan memfasilitasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini baik secara moril maupun secara materil. Terima kasih kami kepada Rektor berserta Jajaran Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang telah memberikan motivasi yang dalam memaksimal pelaksanaan PKM ini bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Huda, I., & Nurmaliah, C. (2020). Implementasi pembelajaran STEM pada materi sistem reproduksi tumbuhan dan hewan terhadap kemampuan berpikir ilmiah peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 241–256.
- Amri, K. (2020). Kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi daerah: Bukti data panel di Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(1), 1–18.
- Bank Indonesia. (2020). *Pengembangan UMKM*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/pengembangan-umkm/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2021). *Survei Literasi dan Inklusi Keuangan (SLIK) 2020*. Bank Indonesia.
- Bank, W. (2019). *World development report 2020: Trading for development in the age of global value chains*. The World Bank.
- Blanchard, O. (2019). Public debt and low interest rates. *American Economic Review*, 109(4), 1197–1229.
- Butar-Butar, I. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Dwi Rustandi. (2021). *Langkah Strategis Otoritas Fiskal Dan Moneter Untuk Soft Landing Dan Exit Strategy Pemulihan Ekonomi Nasional*. Kabar-Dikti. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/langkah-strategis-otoritas-fiskal-dan-moneter-untuk-soft-landing-dan-exit-strategy-pemulihan-ekonomi-nasional/>
- Estrada, M. A. R., & Park, D. (2018). The past, present and future of policy modeling. *Journal of Policy Modeling*, 40(1), 1–15.
- Gaspar, V., Amaglobeli, M. D., Garcia-Escribano, M. M., Prady, D., & Soto, M. (2019). *Fiscal policy and development: Human, social, and physical investments for the SDGs*. International Monetary Fund.
- Hafidz. (2023). *Berikan Rekomendasi Langkah Strategis Fiskal & Moneter Untuk Pemulihan Ekonomi Nasional*. Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id/ui-berikan-rekomendasi-langkah-strategis-fiskal-moneter-untuk-pemulihan-ekonomi-nasional/>
- Ibrahim, Z. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi. Serang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Ika Puspita Kristianti. (2023). *Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal*. Stieykpn.Ac.Id.

- <https://www.stieykpn.ac.id/read/444/kebijakan-moneter-dan-kebijakan-fiskal.html>
- Inderawati, M. M. W., Sulistyarningsih, E., Aldi, B. E., Pratikto, A., Efendi, E., Kusumahadi, T. A., Nanok, Y., Bimo, I. D., & Silalahi, E. E. (n.d.). Penyusunan Modul Rencana Keberlangsungan Bisnis Bagi Umkm Indonesia Untuk Merespon Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3), 238–246.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2009). *International economics: Theory and policy*. Pearson Education.
- Magdalena, I. M., Wahyuni, S., Endang, A. B., Elnath, P., Adji, E., Efendi, K. T., Angelia, N., Yanuar, B. I., & Dwinanto, S. E. (2021). Penyusunan modul rencana keberlangsungan bisnis bagi UMKM Indonesia untuk merespon dampak pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 238–246.
- Maksum Rangkuti. (2023). *Kebijakan Moneter dan Fiskal: Mengupas Pengertian, Tujuan, Jenis, Perbedaan, dan Contohnya di Indonesia*. Artikel & Berita. <https://umsu.ac.id/artikel/kebijakan-moneter-dan-fiskal-mengupas-pengertian-tujuan-jenis-perbedaan-dan-contohnya-di-indonesia/>
- Rosyida. (2023). *Pengertian Kebijakan Fiskal: Tujuan, Bentuk, Fungsi dan Contohnya*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kebijakan-fiskal/>
- Sudirman, I. W. (2017). *Kebijakan Fiskal dan Moneter: Teori dan Empirikal*. Prenada Media.
- Suryadi, Y. (2021). Pemahaman Fiskal dan Moneter Masih Rendah, Pengusaha Kesulitan Akses Pembiayaan. *Kompas*.
- Sutanti, S., Munawaroh, A., & Hakim, L. (2022). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PROVINSI BANTEN DENGAN METODE LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT SHARE. *Media Ekonomi*, 30(1), 87–105.
- Ulfa, B. A., Murapi, I., Rahima, P., Aryani, R. A. I., & Suriati, S. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan Usaha Kecil dan Menengah. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 27–32.